

Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclical*: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas

Rinaldi Kesara¹, Nafi' Inayati Zahro², Diah Ayu Susanti³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus

*Corresponding Author:

Rinaldi Kesara

kesara2rinaldi@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is the most important element in a company because the profit or profits generated can determine the level of investor confidence in investing. The aim of this research is to examine the effect of leverage, company size and liquidity on profitability levels. This research is quantitative research with a population of Consumer Non-cyclical companies listed on the IDX for the 2017-2022 period. Sampling used a purposive sampling technique with a total of nine companies and obtained 514 research data. Data analysis uses multiple linear regression analysis techniques for panel data with Eviews 9. The results of this research show that leverage and liquidity have a negative effect on profitability. Meanwhile, company size has no effect on profitability.

Keywords: *Leverage, Company Size, Liquidity, Profitability*

Received
16-08-2023

Received in revised form
11-08-2023

Accepted
18-08-2023

ABSTRAK

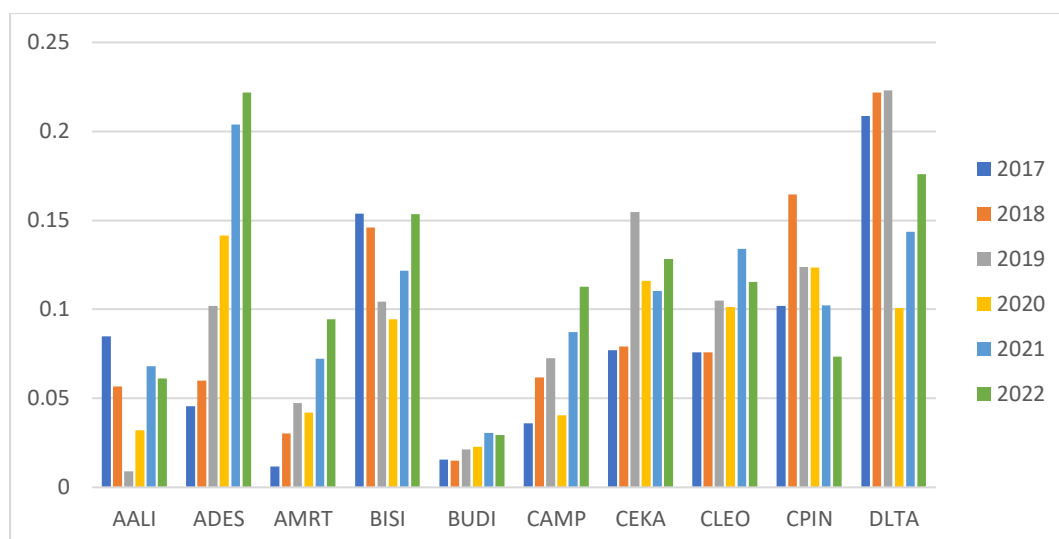
Profitabilitas merupakan unsur terpenting dalam suatu perusahaan karena profit atau laba yang dihasilkan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan *Consumer Non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sembilan perusahaan dan mendapatkan data sebanyak 514 data penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda data panel dengan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak perusahaan berdiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan di Indonesia terus mengalami perbaikan manajemen demi menciptakan dan menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan yaitu mencari profit atau keuntungan. Persaingan di semua kalangan perusahaan semakin lama semakin meningkatkan pada kinerja bisnis dan ekonomi, yang berdampak pada semua perusahaan berlomba-lomba mencapai tujuan Perusahaan (Ilham dkk., 2021).

Perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan yang menghiraukan *financial performance*, maka keadaan laba perusahaan dapat mengalami kerugian. perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* merupakan perusahaan konsumen primer yang mana semua masyarakat memang membutuhkan produk tersebut untuk kebutuhan kesehariannya. Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* terdiri dari sub sektor yang diantaranya yaitu *food & beverage, food & staples retailing, nondurable household products dan tobacco*.



Sumber : Data diolah dari BEI, 2023

Gambar 1. Pertumbuhan Profitabilitas (Return on Asset) Beberapa Perusahaan di BEI Sektor *Consumer Non-cyclical* Tahun 2017-2022

Pada data gambar 1.1 disimpulkan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* cenderung mengalami fluktuasi. Dari tahun 2017 ke 2019 sebagian besar perusahaan mengalami mengalami kenaikan. Kemudian, tahun 2020 terjadi wabah COVID-19 yang menyebabkan perekonomian diseluruh Indonesia mengalami penurunan drastis bahkan berbagai perusahaan banyak yang mengalami kerugian. Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* juga beberapa mengalami penurunan profit hingga dapat menyebabkan rugi tahun berjalan. Tetapi masih banyak perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* yang mengalami peningkatan laba pada saat adanya wabah COVID-19. Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* merupakan perusahaan yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat, dan setelah wabah COVID-19 melandai dan semakin mereda tahun 2021 sampai 2022, beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* mulai menunjukkan peningkatan profitabilitas.

Para investor dapat mengambil keputusan untuk memilih perusahaan yang mempunyai potensi peningkatan laba. Suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik tidak terlepas dengan adanya beberapa faktor, misalnya *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. *Leverage* adalah kesanggupan perusahaan untuk mengelola dana untuk memaksimalkan pendapatan pemilik perusahaan (Sari & Purwohandoko, 2019). *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Rasio *Leverage* yg dipakai yaitu Debt to Assets Ratio (DAR). Debt to assets ratio dipakai untuk menghitung jumlah hutang dibandingkan jumlah aset (Sari & Purwohandoko, 2019). Rasio DAR pada perusahaan menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilainya menandakan bahwa perusahaan menambah asetnya dengan cara hutang. Dengan begitu, perusahaan termotivasi dalam menaikkan kinerja operasional dan menghasilkan profit.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan ditinjau dari total aset. Tingginya total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar klasifikasinya sebagai perusahaan besar, dan sebaliknya. Semakin

besar total aset maka semakin besar pula aset perusahaan, sehingga investor dengan percaya diri dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018). Dengan aset yang besar, maka potensi memperoleh profit juga besar karena sumber daya yang besar dapat meningkatkan penjualan. Pengukuran yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Likuiditas sangat krusial bagi perusahaan karena berkaitan dengan penyediaan kas secara tepat waktu (Marinda dkk., 2021). Likuiditas dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dalam waktu jatuh tempo menggunakan aset lancar yg dimilikinya. Jika perusahaan sudah bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu penagihan, maka perusahaan berada pada keadaan likuid. Likuiditas disini menggunakan pengukuran Rasio lancar atau *current ratio* (CR) yaitu membandingkan hutang lancar dengan aset lancar.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Fransisca & Widjaja (2019), Ilham dkk. (2021), Nurdiana (2018) menemukan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Anggarsari & Aji (2018) menemukan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya memunculkan peluang untuk diteliti lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode pengambilan data. Penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2022. Selain itu, objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* karena perusahaan sektor ini menyediakan kebutuhan dasar masyarakat yang tidak mengenal musim atau tinggi-rendahnya perekonomian.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan sebuah perilaku manajemen untuk memberikan informasi keuangan dari perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Lorenza dkk., 2020). Menurut Anggarsari & Aji (2018), Signaling Theory dapat menyatakan bagaimana perusahaan memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan ataupun yang nonkeuangan. Dan teori ini juga bisa menjadi acuan bagi investor untuk melihat perusahaan tersebut baik atau buruk dalam melakukan investasi.

Sinyal di sini dapat berupa Informasi tentang tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menanggapi permintaan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa satu perusahaan lebih baik dari yang lain. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor diinterpretasikan dan dianalisis apakah informasi yang diberikan merupakan informasi positif (*good news*) atau informasi negatif (*bad news*). Ketika informasinya positif, seperti perusahaan mendapatkan profit, maka investor akan merespons secara positif dan mampu membedakan perusahaan berkualitas tinggi atau tidak. Ketika ini terjadi, harga saham

meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Tetapi apabila investor memberikan sinyal negatif, hal ini menandakan adanya penurunan kemauan investor untuk berinvestasi yang berdampak pada penurunan kualitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran dampak gabungan dari likuiditas, manajemen utang, dan manajemen aset pada kinerja perusahaan (Puspita & Hartono, 2018). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator ini mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan yang tercermin dari hasil operasi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mampu menghasilkan laba yang besar (Sari & Purwohandoko, 2019).

Profitabilitas adalah metrik yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Berbagai metode dapat digunakan untuk memantau profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan mengamati ROA suatu perusahaan (Maulana & Rahayu, 2022). ROA dapat diukur dengan membandingkan tingkat profit terhadap total aset.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan beban tetap untuk memaksimalkan pendapatan pemilik perusahaan (Sari & Purwohandoko, 2019). Leverage mengukur berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan dengan modal eksternal. Leverage adalah pemanfaatan aset dan sumber daya keuangan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Penggunaan modal pinjaman dalam rangka transaksi keuangan perusahaan tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan. Jika persentase leverage tidak dikontrol dengan baik oleh perusahaan, penggunaan leverage akan mengakibatkan biaya suku bunga tetap yang akan mengurangi profitabilitas.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio kewajiban terhadap aset digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban terhadap total aset. Penelitian ini menggunakan pengukuran Debt to Assets Ratio (DAR). Peningkatan rasio DAR perusahaan membuktikan bahwa perusahaan meningkatkan asetnya melalui kewajiban.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan besar. Semakin besar total aset maka semakin besar pula aset perusahaan dan sebaliknya, sehingga investor dengan percaya diri dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018).

Menurut Ilham dkk. (2021), ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki, total pendapatan yang dihasilkan, dan kapitalisasi pasarnya. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aset.

Likuiditas

Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Puspita & Hartono, 2018). Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya terutama utang yang telah jatuh tempo (Anggarsari & Aji, 2018).

Rasio lancar (*current ratio*) dijadikan indikator dalam mengukur likuiditas dimana perusahaan dapat mengkonversi aset lancar secara cepat menjadi kas untuk membayar hutang. Jadi perusahaan harus melakukan kendali terhadap hutang perusahaan dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas dalam menjaga rasio hutang dalam perusahaan. *Current ratio* dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat memenuhi keharusan keuangannya pada waktu ditagih (Khasanah dkk., 2021).

Pengaruh *leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage adalah strategi investasi perusahaan dalam menggunakan instrumen hutang untuk mendapatkan potensi *return* investasi atau memperoleh aset. *Return* investasi atau pemanfaatan aset diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan akan menginformasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak luar atau kepada investor. Manajemen dapat menginformasikan *leverage* dalam laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mendapatkan aset dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba.

Penelitian Fransisca & Widjaja (2019), Sari & Purwohandoko (2019) dan Sukadana & Triaryati (2018) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan merupakan tolok ukur besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan berarti menunjukkan perusahaan sedang dalam keadaan baik dan otomatis diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkatkan. Sebaliknya jika perusahaan dipandang kecil, bisa dikatakan perusahaan akan sulit mendapatkan profit. Dengan sudut pandang Teori Sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal bagi stakeholder khususnya investor bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Ilham dkk. (2021), Anggarsari & Aji (2018) dan Astuti & Indarto (2020) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan berlandaskan ulasan di atas adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tidak mengalami kendala dalam penyelesaian liabilitasnya saat jatuh tempo. Saat perusahaan tidak sedang mengalami kendala penyelesaian kewajibannya, maka perusahaan dapat memaksimalkan potensi mendapatkan laba dari peningkatan

penjualan. Perusahaan akan fokus meningkatkan penjualan tanpa ada gangguan bayang-bayang pembayaran utang yang telah jatuh tempo. Dari sudut pandang teori sinyal, informasi ini sangat berguna bagi stakeholder dalam mengambil keputusan terkait perusahaan tersebut. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan dinilai mampu meningkatkan labanya.

Merujuk pada hasil penelitian Nurdiana (2018), Prabowo & Sutanto (2019) dan Sukmayanti & Triaryati (2019) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, yaitu mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi merupakan data secara umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik tertentu (Marinda dkk., 2021). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer Non-cyclical* sehingga populasi penelitian ini berjumlah 514 perusahaan. Peneliti mendapatkan sampel dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan menyediakan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2017-2022, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dan perusahaan yang laba selama periode 2017-2022. Sampel yang didapatkan berjumlah 54 data panel. Data dianalisis menggunakan regresi berganda data panel dengan bantuan Eviews. Sebelum melakukan uji pengaruh, dilakukan pemilihan model dan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data yang diolah tidak bias.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan salah satu metrik keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengembalian investasi merupakan ukuran efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan (Zahro, 2012). *Return on Assest* dinyatakan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dalam memenuhi kewajiban atau beban untuk memaksimalkan pendapatan pemilik perusahaan (Sari & Purwohandoko, 2019). *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Rasio* (DAR) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Purwohandoko, (2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung *Leverage* yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln total aset (Astuti & Indarto, 2020). Berikut adalah rumus untuk menilai ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi hutang yang jatuh tempo (Anggarsari & Aji, 2018). Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Berikut adalah rumus untuk menilai ukuran perusahaan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	54	0.0005	0.1823	0.0690	0.0415
DAR (X1)	54	0.1510	0.8108	0.4732	0.1722
SIZE (X2)	54	28.1153	32.8264	30.4636	1.4438
CR (X3)	54	0.6495	4.6837	1.8788	0.8783
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output Eviews, 2023

Tabel 1 memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan sampel menunjukkan rata-rata 6,9% dengan penyimpangan sebesar 4,15%. Nilai minimum sebesar 0,05% yaitu PT. Sekar Bumi Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 18,23% yaitu PT Siantar Top Tbk. Tahun 2020. *Leverage* perusahaan menunjukkan rata-rata 47,32% dengan penyimpangan data sebesar 17,22%. Nilai minimum sebesar 15,10% dimiliki PT. Siantar Top Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 81,08% dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk. tahun 2017. Ukuran Perusahaan rata-rata bernilai 30,4636 (Rp. 39.707.450.936.386) dengan penyimpangan data sebesar 1,4438. Nilai minimum sebesar 28,1153 (Rp. 1.623.027.475.045) yaitu PT. Sekar Bumi Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 32,8264 (Rp. 180.433.300.000.000) yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2022. Likuiditas perusahaan rata-rata 187,88% dengan simpangan baku 87,83%. Nilai minimum sebesar 64,95% yaitu PT. Midi Utama Indonesia Tbk. tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 468,37% yaitu PT. Siantar Top Tbk. tahun 2022.

Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian pemilihan model dilakukan sebelum uji asumsi klasik. Hasil pemilihan model disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Prob.	CEM	FEM	REM
<i>Chow test</i>	0.0000		V	
<i>Hausman test</i>	0.0013		V	
<i>Langrange Multiplier test</i>	0.0001			V

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan dengan uji Chow menghasilkan *fixed effect model*. Sedangkan pada pengujian model dengan uji Hausman juga menghasilkan *fixed effect model*. Pengujian model yang terakhir menggunakan uji Langrange multiplier menghasilkan *random effect model*. Oleh karena itu, dari ketiga pengujian model tersebut didapatkan model yang terbaik yaitu *fixed effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-bera, mendapatkan hasil dengan probabilitas sebesar 0,009699 ($< 0,05$) yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Ajija dkk (2011) menyatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30 data untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengabaikan uji normalitas dalam uji asumsi klasik.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan matrik korelasi antar variabel independen. Hasil yang didapatkan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Matrik Korelasi

	X1	X2	X3
Leverage (X1)	1.000000	0.054916	-0.825172
Ukuran Perusahaan (X2)	0.054916	1.000000	-0.038679
Likuiditas (X3)	-0.825172	-0.038679	1.000000

Sumber: Output Eviews, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi menunjukkan lebih kecil dari 0,9 menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.246582	0.172979	-1.425504	0.1614
Leverage (X1)	-0.035838	0.031553	-1.135790	0.2625
Ukuran Perusahaan (X2)	0.009537	0.005964	1.599094	0.1173
Likuiditas (X3)	-0.007231	0.004226	-1.711082	0.0944

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 4, hasil uji glejser menunjukkan bahwa probabilitas variabel bebas bernilai $> 0,05$, artinya bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/08/23 Time: 15:19
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250438	0.371082	0.674886	0.5034
X1	-0.340164	0.067690	-5.025356	0.0000
X2	0.000944	0.012795	0.073764	0.9415
X3	-0.026225	0.009065	-2.892809	0.0060

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.796291	Mean dependent var	0.068956
Adjusted R-squared	0.742938	S.D. dependent var	0.041473
S.E. of regression	0.021027	Akaike info criterion	-4.692876
Sum squared resid	0.018570	Schwarz criterion	-4.250879
Log likelihood	138.7076	Hannan-Quinn criter.	-4.522415
F-statistic	14.92509	Durbin-Watson stat	1.214912
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews, 2023

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu $< 0,05$, sehingga model regresi memenuhi syarat yang menjadikan analisis bisa dilanjutkan.

Menurut hasil pengujian yang ditampilkan, nilai *Adjusted R-Square* didapatkan sebesar 0,742938 yang dapat dimaknai bahwa 74,29% profitabilitas dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 25,71% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Persamaan matematis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,250438 - 0,340164 \text{ Leverage} + 0,000944 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,026225 \text{ Likuiditas} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan Tabel 6, hasil pengujian hipotesis didapatkan sebagai berikut:

- variabel *leverage* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,340164$. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Hipotesis 1 diterima).

- b. variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki probabilitas sebesar $0,9415 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,000944$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Hipotesis 2 ditolak).
- c. variabel likuiditas (X3) memiliki probabilitas sebesar $0,0060 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,026225$. Hal ini berarti likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Hipotesis 3 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif (berlawanan). Maknanya adalah bahwa jika *leverage* perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan tingkat bunga yang tinggi juga. Hal ini yang menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang dapat mengurangi tingkat profit perusahaan. Bunga atas pinjaman belum dapat diantisipasi oleh peningkatan penjualan sehingga tingkat profit akan menurun. *Leverage* perusahaan sampel menunjukkan rata-rata $47,32\%$, artinya total aset yang dimiliki didukung hampir 50% utang. Hal ini menunjukkan kondisi yang wajar jika diiringi dengan peningkatan pendapatan. Jika tidak, maka perusahaan akan terbebani pembayaran bunga yang tetap dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan teori sinyal, kondisi *leverage* yang tinggi ini dianggap sinyal negatif bagi stakeholder, terutama pemasok dan pelanggan. Bagi pemasok dan pelanggan, kondisi *leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal kondisi perusahaan ini sedang menanggung beban bunga yang tinggi. Pemasok akan berhati-hati dalam pemberian pinjaman atas pembelian bahan baku sehingga perusahaan bisa jadi tidak mendapatkan bahan baku dengan jumlah yang besar. Pada akhirnya hal ini dapat mengurangi penjualan. Sedangkan bagi pelanggan, ia akan enggan membeli produk dalam jumlah yang besar karena khawatir tidak bisa melakukan transaksi secara kredit, sehingga penjualan pun akan menurun. Jika penjualan menurun, maka perusahaan juga akan mengalami penurunan profit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan Mailinda dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat juga dapat meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar dengan tidak diimbangi dengan efisiensi operasional, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu meningkat atau menurunnya ukuran perusahaan belum pasti mempengaruhi profitabilitas. Rata-rata aset perusahaan sampel adalah Rp. 39.707.450.936.386 dan tergolong perusahaan besar. Namun kondisi ini ternyata tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari sudut pandang teori sinyal, stakeholder dapat melihat bahwa semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, oleh karena itu dapat menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza dkk. (2020) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Ilham dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif (berlawanan). Artinya adalah likuiditas yang tinggi dapat menjadikan profit perusahaan menurun. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan potensi penjualan dan akhirnya profit juga tidak meningkat. Salah satu unsur aset lancar adalah persediaan. Jika persediaan terlalu banyak, maka perusahaan juga semakin banyak menanggung beban pemeliharaan persediaan sehingga akan menambah beban perusahaan dan otomatis mengurangi laba. Likuiditas perusahaan sampel rata-rata 187,88% yang berarti bahwa aset lancar perusahaan mencapai hampir 200% dari kewajiban lancarnya. Walaupun dilihat dari sudut pandang pemenuhan kewajiban adalah sangat baik, namun dampak lainnya adalah menurunnya profitabilitas. Dalam teori sinyal, kondisi ini dapat berdampak kurang bagus terhadap perusahaan karena pihak yang berkepentingan tidak bisa mengharapkan rentabilitas yang tinggi kepada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018) yang menghasilkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan sisi lainnya bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fransisca & Widjaja (2019), yang menghasilkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas.

SIMPULAN

Setelah dilakukan semua pengujian atas data dengan menggunakan analisis regresi berganda data panel, diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclical* sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan. Karakter perusahaan ini bisa saja berbeda dengan perusahaan pada sektor lain. Oleh karena itu, peluang penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain untuk melihat variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Wulansari, D., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai E Views*. Salemba Empat.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Astuti, F., & Indarto, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(2), 235-251.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ilham, R. N., Sinaga, S., Eka Putri, D., Sinta, I., & Fuadi. (2021). Efek Dari Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dalam Memengaruhi Tingkat Profitabilitas. *Edunomika*, 05(02), 1-12.
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi JPENSI*, 6(3), 278-300. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.805>
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zaida, R. Z. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147-160.
- Marinda, D. D., Irwandi, M., & Munandar, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 2(4), 126-137.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1-14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4921>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77-88.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Sari, N. Y., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi.

- Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 740–751. www.idx.co.id,
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239–6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7132–7162. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Zahro, N. I. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan*, 5(1), 34–41.